

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggali hubungan *assosiatif*. *Assosiatif* merupakan penelitian yang memakai rumusan masalah dengan menanyakan keterkaitan dua atau lebih variabel. Hubungan kausal juga dipakai dalam penelitian ini, hubungan kausal ialah keterkaitan yang bersifat sebab akibat dengan maksud untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:36-37).

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Teknik ini dipakai dengan maksud untuk mengkaji variabel bebas (X) yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yakni harga saham.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai yaitu variabel *Current Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3). Sedangkan variabel terikatnya yaitu harga saham (Y). Mengenai tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional periode 2018-2020. Pertimbangan yang melandasi peneliti menggunakan Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia karena pada

saat ini Bank Umum Konvensional lebih mampu bertahan dibandingkan Bank Umum Syariah (data yang tersedia tidak terlalu banyak).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Makna dari data sekunder yaitu data yang berasal dari data tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan ditulis oleh pihak lain (Indriantoro & Supomo, 2009:147). Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang tersusun dari neraca serta laporan laba rugi selama periode pengamatan yakni 2018-2020 pada Bank Umum Konvensional yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Internal

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data internal yang diperoleh melalui media elektronik berupa data laporan keuangan (neraca serta laba rugi) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Data eksternal yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga pasar saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses link <http://finance.yahoo.com>

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang tersusun dari subyek atau obyek yang memiliki ciri dan kualitas khusus yang diaplikasikan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel harus dalam bentuk lebih kecil dari populasi dan wajib mewakili populasi. Sebab jumlah populasi yang banyak dan tidak memungkinkan untuk meneliti semua elemen yang terdapat pada populasi sebab peneliti terbatas tenaga serta waktu, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling *non probabiling sampling*. Teknik *non probabiling sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan dan keleluasaan yang sama untuk setiap unsur maupun anggota populasi untuk diseleksi manjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *non probabiling sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* yaitu cara menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan khusus (Sugiyono, 2014:85-86).

Berikut merupakan beberapa kriteria yang ditetapkan dalam *purposive sampling* pada penelitian ini :

- 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2020.

- 2) Bank Umum Konvensional yang konsisten melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020.

Tabel 3.1.
Jumlah Bank Umum Konvensional yang Memenuhi Kriteria

No	Kriteria	Bank Umum Konvensional Terpilih
1.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020 serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan secara lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan	41 Bank Umum Konvensional
2.	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2020	41 Bank Umum Konvensional
3.	Konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020	22 Bank Umum Konvensional

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Dari populasi sejumlah 123 laporan keuangan yang berasal dari laporan keuangan 41 Bank Umum Konvensional selama periode 2018-2020. Terdapat sejumlah 22 Bank Umum Konvensional yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dan masuk kedalam kriteria yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini, sehingga terdapat 22 Bank Umum Konvensional x 3 (tiga) periode = 66 sampel.

Tabel 3.2.
Daftar Sampel Bank Umum Konvensional Periode 2018–2020

No	Kode	Nama Bank Umum Konvensional
1.	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
2.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
3.	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
10.	BEKS	Bank Eksekutif Internasional Tbk
11.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
12.	BKSW	Bank Kesawan Tbk
13.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
16.	BNLI	Bank Permata Tbk
17.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
18.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
19.	MCOR	Bank Multicor Internasional Tbk
20.	MEGA	Bank Mega Tbk
21.	NISP	Bank NISP Tbk
22.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian bermakna apapun yang bisa diberi beberapa tipe nilai yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari dengan maksud untuk mendapatkan informasi terkait hal tersebut, untuk kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Terdapat beberapa variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas umumnya dikenal dengan nama lain variabel independen maupun variabel *stimulus* ini mempunyai makna sebagai variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Current Ratio (X_1)
- 2) Loan to Deposit Ratio (X_2)
- 3) Return On Asset (X_3)

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat ini umumnya dikenal dengan nama lain variabel *output*, *konsekuen* maupun kriteria. Variabel ini mempunyai arti sebagai variabel yang menjadi dampak atau menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen juga disebut sebagai bentuk variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Current Ratio*

Current Ratio ialah menurut Agnes Sawir (2011:8), menyatakan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, sebab rasio ini memperlihatkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio diartikan sebagai perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa Bank itu semakin agresif likuiditasnya (Taswan, 2010:167). *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

c. *Return On Asset*

Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan bisa dilihat dari nilai rasio *Return On Asset*. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, sebab tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin

bagus dan hal ini menunjukkan bahwa aktiva bisa lebih cepat berputar dan meraih laba.

d. Harga Saham

Harga saham ialah harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran (Samsul, M., 2015:197). Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit dan bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjualan saham. Adapun menurut Samsul, M., (2015:63) harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal (rupiah) yang di *log naturalkan* (*logaritme of natural*).

3.5.3. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Current Ratio*

Current Ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *Current Ratio* bisa dihitung dengan rumus (Sujarweni, 2017:110), yakni :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio ialah rasio untuk mengukur komposisi total kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Menurut Taswan (2010:256) rasio *Loan to Deposit Ratio* didalam suatu bank bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3) *Return On Asset*

Return On Assets menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan (Harahap, 2010:305). Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus dan hal ini menunjukkan bahwa aktiva bisa lebih cepat berputar dan meraih laba. Untuk menghitung besarnya *Return On Asset* suatu bank dapat dihitung dengan rumus (Murhadi, 201:64) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat (Y)

Harga saham ialah harga yang ditentukan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin mempunyai hak kepemilikan saham. Nilai harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam waktu yang begitu cepat. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit dan bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjualan saham. Menurut Yuliana (2010:60) Harga saham bisa dipengaruhi oleh faktor internal (laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai

kekayaan dan total penjualan) dan eksternal (kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, sentimen pasar dan penggabungan usaha). Adapun menurut Samsul, M., (2015:63) harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal (rupiah) yang di *log naturalkan* (*logaritme of natural*).

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam mengukur fenomena sosial ataupun fenomena alam yang akan diamati. Fenomena inilah yang dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:172). Instrumen disajikan berlandaskan operasionalisasi variabel yang sudah dibuat dengan berlandaskan skala yang tepat. Instrumen berfungsi menyampaikan suatu fakta menjadi data. Data ialah penguraian variabel yang ditetapkan sebagai penelitian dan bermanfaat sebagai media pembuktian hipotesis. Instrumen pengumpulan data menentukan benar tidaknya data yang dihasilkan (Indriawan & Yaniawati, 2014:112). Instrumen penelitian ini disusun atas dasar indikator-indikator variabel serta selanjutnya instrumen serta skala pengukurannya ditunjukkan dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrument	Skala	Sumber
1.	Harga Saham	Harga saham pada saat penutupan	Ln (harga penutupan saham)	Rasio	Samsul, M., 2015:63
2.	<i>Current Rasio</i>	Aktiva Lancar, Utang Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Sujarweni, 2017 : 110
3.	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Total Kredit yang diberikan, Pihak Ketiga	$\frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	Taswan, 2010 : 256
4.	<i>Return On Asset</i>	Laba Sebelum Pajak, Total Asset	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Murhadi, 2013 : 64

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan menghimpun, mencatat serta mengamati dan menganalisis data sekunder yang berbentuk laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran pustaka, mengkaji serta menggali informasi dari beberapa literatur pustaka, misalnya buku, jurnal, serta sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan

penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas menghimpun berdasarkan jenis responden serta variabel, melakukan tabulasi data dengan berpedoman pada variabel dari semua responden, menyajikan data dari variabel, menghitung data tersebut dengan maksud untuk mencari jawaban terhadap rumusan masalah, serta untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013:76).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisis ini bertujuan untuk menilai berapa besar keterkaitan dua atau lebih variabel (Bahri, 2018:195).

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS. Mengenai metode data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki makna sebagai pengujian data yang dipakai dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya data penelitian yang memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut, hal ini berguna untuk menjawab hipotesis yang akan diteliti (Gunawan, 2017:92). Terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan dalam model regresi linier berganda, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Basuki & Prawoto (2017:57) menyatakan bahwa uji normalitas bermanfaat dalam memastikan data yang sudah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau diambil berasal dari populasi normal atau tidak.

Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut (Gunawan, I., 2017:93) :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pendapat Kurniawan (2014:102) menyatakan bahwa uji multikolinearitas ialah syarat seluruh uji hipotesis regresi atau kausalitas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan mengukur koefisien korelasi ganda serta membandingkan dengan koefisien korelasi antarvariabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas dipakai untuk memahami kesalahan standar estimasi model pada suatu penelitian. Kriteria pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Kurniawan (2014:157) menyatakan bahwa terdapat beberapa tolak ukur untuk mengidentifikasi multikolinearitas terhadap suatu model yakni dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 ($VIF < 10$) serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa model terbebas dari kesalahan dalam pengujian

multikolinearitas. Model regresi yang bagus yakni model regresi yang mempunyai nilai $VIF < 10$. Jika hasil $VIF > 10$ maka menandakan bahwa terjadi multikolinearitas yang serius pada model regresi.

Jika nilai *tolerance* mendekati 1 maka menandakan model terbebas dari multikolinearitas, sedangkan jika semakin menjauhi 1 maka menandakan model regresi tidak terbebas multikolinearitas atau terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bahri (2018:162-168) menyatakan bahwa heteroskedastisitas yakni varian residual yang tidak ada persamaan terhadap seluruh pengamatan di dalam model regresi. Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan metode grafik *scatterplots* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila terdapat pola tertentu misalkan terdapat titik-titik yang ada menggambarkan suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, selanjutnya menyempit) maka dinyatakan hal tersebut terjadi heteroskedastisitas)
- 2) Apabila titik-titik membentuk pola yang tersebar diatas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk memahami ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi yakni hubungan yang terjadi disekitar residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain pada suatu model regresi (Basuki & Prawoto, 2017:6).

Gunawan (2017:100) menyatakan bahwa autokorelasi yakni terdapat hubungan atau korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diruntutkan berdasarkan waktu (misalkan dalam data runtutan waktu) maupun ruang (misalnya dalam data *cross sectional*). Dampak dari adanya autokorelasi terutama dalam model regresi yakni model regresi yang dihasilkan tidak bisa dipakai untuk memaknai nilai variabel kriteria (variabel terikat) pada besarnya nilai variabel prediktor (variabel bebas) tertentu. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi tertentu, bisa dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Berdasarkan pernyataan Karim dan Hadi (2007) dalam Gunawan (2017:100) terdapat kriteria dalam pengujian Durbin-Watson yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Kriteria Pengujian Autokorelasi pada Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d. 2,46	Tidak ada autorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa simpulan
$\geq 2,91$	Ada autokorelasi

Sumber: (Gunawan, 2017:100)

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ialah suatu cara untuk membentuk persamaan serta memakai persamaan tersebut untuk membuat prediksi atau perkiraan. Sehingga analisis regresi umumnya dikenal sebagai analisis prediksi. Sebab merupakan prediksi, maka prediksi atau perkiraan ini tidak selalu tepat dengan nilai kenyataan, maka dalam hal ini ketika tingkat penyimpangannya semakin kecil antara nilai prediksi

dengan nilai kenyataannya, maka semakin tepat terbentuknya persamaan regresi tersebut. Persamaan regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

A = Koefisien Konstanta

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Loan to Deposit Ratio*

X₃ = *Return On Asset*

E = Error

3.8.3. Pengajuan Hipotesis

Setelah melakukan pengujian regresi linear berganda maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis ialah elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan sampel, menilai instrumen, desain serta mengikuti langkah-langkah yang akan mengarahkan dalam penelusuran data yang dibutuhkan.

Berikut merupakan jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipakai untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yakni hipotesis nol (H₀) serta hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis

nol ini diduga benar hingga kemudian dapat dibuktikan salah dengan dasar data sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif yakni lawan dari hipotesis nol. Ketika hipotesis nol terbukti salah, maka hipotesis alternatif harus benar (Widarjono, 2015:22).

Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh signifikan antara variabel bebas (variabel independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) serta *Return On Asset* (X_3) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham (Y). Menurut Prayitno (2018:121) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam Uji t (Uji Parsial) yakni sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Hipotesis Pertama :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional 2018-2020.

Hipotesis Kedua :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

Hipotesis Ketiga :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

2) Menentukan t_{hitung} dan memastikan besarnya tingkat signifikan α .

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05.

Sedangkan besarnya t_{hitung} dapat diketahui dari t_{hitung} output SPSS.

3) Menentukan besarnya t_{tabel} .

t_{tabel} dapat dicari dengan mengamati tabel statistic pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ dengan menggunakan uji 2 sisi (n yakni jumlah data dan k yakni jumlah variabel independen).

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti H_a ditolak serta tidak ada pengaruh.

Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau maka H_0 ditolak yang bermakna H_a diterima serta terdapat pengaruh.

5) Membuat kesimpulan dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan berdasarkan signifikansi dengan criteria yang telah ditetapkan.

b. Uji F (Simultan)

Widarjono (2015:19-21) menyatakan bahwa uji F digunakan dengan tujuan untuk memahami ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian F dipakai untuk mengetahui dampak variabel bebas (variabel independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), serta *Return On Asset* (X_3) terhadap variabel

terikat (dependen) yaitu harga saham (Y) secara simultan, sehingga dilakukan uji signifikansi dengan pernyataan hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan pendapat Prayitno (2018:121) tahap-tahap dalam pengujian statistika F yakni sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Hipotesis Keempat :

$H_0 =$ *Current Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

$H_a =$ *Current Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

2) Menentukan F_{hitung} dan memastikan besarnya tingkat signifikansi α .

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05.

Sedangkan besarnya F_{hitung} dapat diketahui dari F_{hitung} output SPSS.

3) Menentukan besarnya F_{tabel} .

F_{tabel} dapat dicari dengan mengamati tabel statistik dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel-1) dan df_2 (n-k-1). Dengan keterangan bahwa : n yakni jumlah data dan k yakni jumlah variabel independen.

4) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti H_a ditolak, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang bermakna H_a diterima, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

5) Membuat kesimpulan dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan signifikansi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Uji Dominan

Uji dominan dipakai sebagai alat uji untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh besar atau dominan dalam mempengaruhi variabel terikat, hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai koefisien regresi ($\beta = \beta$) pada setiap nilai variabel satu dengan variabel yang lain (Hastono, 2006:6). Variabel bebas yang dinyatakan paling dominan yakni variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling tinggi atau paling besar. Dalam penelitian ini, variabel yang diduga berpengaruh dominan terhadap harga saham yakni variabel *Return On Asset*. Dikarenakan hasil pengolahan data dari penelitian terdahulu sebagian besar menunjukkan bahwa *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap harga saham.

Sehingga hipotesis yang diajukan dalam pengujian dominan ini yakni sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dominan *Return On Asset* terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh dominan *Return On Asset* terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

3.8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi (Sugiyono, 2014:17).

Menurut (Bahri, 2018:192) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) yakni perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan *R-Square* atau *Adjusted R-Square* sebagai tolak ukurnya. *R-Square* umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel independen (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* dipakai pada variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk menilai dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan kisaran antara 0-100%. Semakin mendekatnya nilai R^2 terhadap 100% mengandung makna bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dan model dikatakan semakin tepat.